

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Belajar ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Surya, 2003). Perilaku belajar yang terjadi pada peserta didik (siswa) dapat dikenal dengan baik dalam proses maupun hasilnya. Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2005).

Bloom mengklasifikasikan hasil belajar secara garis besar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Salah satu ranah yang paling mendapatkan sorotan pada setiap hasil pembelajaran adalah ranah kognitif. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual dan kemampuan dalam mengingat, berpikir, dan mengemukakan alasan (Nitko, 2007). Ranah kognitif diukur dari penguasaan konsep siswa setelah siswa belajar. Maka bila dilihat dari ranah kognitif, siswa berhasil belajar bila siswa telah mampu menguasai suatu konsep.

Metode pembelajaran yang tepat diperlukan agar pembelajaran menjadi efektif, sehingga siswa dapat dengan mudah menguasai suatu konsep. Pembelajaran akan efektif apabila menggunakan metode yang berpusat pada siswa. Dalam proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, peranan siswa dalam pembelajaran lebih besar dibanding guru. Dalam metode pembelajaran yang demikian, siswa berperan lebih aktif, mereka adalah sebagai subjek pembelajaran. Mereka tidak diberi bahan ajar yang sudah jadi atau sudah selesai untuk tinggal menghafal, tetapi diberi persoalan-persoalan yang membutuhkan

pencarian, pengamatan, percobaan, analisis, sintesis, perbandingan, penilaian, dan penyimpulan oleh para siswa sendiri. Salah satu metode yang dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran adalah metode *discovery-inquiry*.

Discovery-inquiry adalah cara penyajian pelajaran yang banyak melibatkan siswa dalam proses-proses mental dalam rangka penemuannya (Amien, 1987). Makmun (2003) mengemukakan bahwa dalam metode *discovery-inquiry* ini, siswa diberi kesempatan untuk mencari dan menemukan suatu konsep sendiri dengan menggunakan teknik pendekatan pemecahan masalah (*problem solving techniques*). Pembelajaran dengan metode *discovery-inquiry* akan membuat siswa mengerti konsep-konsep dasar atau ide lebih baik serta dapat mengingatkannya dalam waktu yang lama (retensi baik). Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *discovery-inquiry* terdiri dari stimulasi, perumusan masalah, pengumpulan data, analisis data, verifikasi, dan generalisasi.

Metode *discovery-inquiry* terbukti oleh penelitian-penelitian sebelumnya, telah mampu meningkatkan penguasaan konsep siswa pada beberapa materi kimia. Pada tahun 2009, Suliastyastuti melakukan analisis terhadap penguasaan konsep siswa pada pembelajaran minyak bumi dengan menggunakan metode *discovery-inquiry*. Pada tahun 2010, Nurmalasari melakukan analisis terhadap penguasaan konsep siswa pada pembelajaran efek Tyndall dengan menggunakan metode *discovery-inquiry*. Pada tahun 2011, Widyapristy melakukan analisis terhadap penguasaan konsep siswa pada pembelajaran sifat asam basa menggunakan metode *discovery-inquiry*. Berdasarkan ketiga penelitian tersebut, menunjukkan metode *discovery-inquiry* mampu meningkatkan penguasaan konsep pada materi-materi kimia SMA tersebut lebih baik secara signifikan dari metode konvensional.

Berdasarkan hasil yang didapat dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai penggunaan metode *discovery-inquiry* pada topik-topik kimia SMA tertentu, peneliti berkeinginan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode

discovery-inquiry terhadap penguasaan konsep siswa pada pembelajaran faktor-faktor yang mempengaruhi kelarutan. Materi faktor-faktor yang mempengaruhi kelarutan sangat dekat dengan kehidupan siswa sehingga siswa mampu menggali sendiri pengetahuan berdasarkan pada pengalaman-pengalamannya, yang berarti pembelajaran faktor-faktor yang mempengaruhi kelarutan dapat siswa dilakukan dengan menggunakan metode *discovery-inquiry*.

Alasan pemilihan materi kimia faktor-faktor yang mempengaruhi kelarutan adalah karena biasanya pembelajaran faktor-faktor yang mempengaruhi kelarutan diajarkan dengan menggunakan metode yang berpusat pada guru, sehingga membuat siswa hanya mampu mengingat pelajaran sampai dilakukan tes, setelah itu siswa akan melupakan konsep tersebut. Sementara itu, topik faktor-faktor yang mempengaruhi kelarutan sangat penting dan digunakan pada kehidupan siswa sehari-hari, maka konsep yang didapatkan siswa di sekolah seharusnya dapat diingat dalam rentang waktu yang lama sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan. Dengan demikian, diperlukan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa mampu mengingat konsep untuk rentang waktu yang lama, karena siswa menemukan sendiri konsep tersebut, metode tersebut adalah *discovery-inquiry*.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti mencoba untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery-inquiry* untuk melihat penguasaan konsep siswa pada pokok bahasan faktor-faktor yang mempengaruhi kelarutan. Adapun judul yang diangkat oleh penulis yaitu “Pengaruh Metode *Discovery-Inquiry* terhadap Penguasaan Konsep Siswa pada Pembelajaran Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelarutan”.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, teridentifikasi permasalahan mengenai metode pembelajaran yang biasanya digunakan dalam pembelajaran kimia di sekolah, terutama pada materi pokok faktor-faktor yang

Gita Nur Fajriani, 2013

Pengaruh Metode Discovery-Inquiry Terhadap Penguasaan Konsep Siswa Pada Pembelajaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelarutan
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mempengaruhi kelarutan, adalah metode yang berpusat pada guru. Akibatnya, dengan metode tersebut siswa hanya mampu mengingat pelajaran sampai saat dilakukan tes, setelah itu siswa akan melupakan konsep tersebut.

Sementara itu, topik faktor-faktor yang mempengaruhi kelarutan sangat sering digunakan di kehidupan siswa sehari-hari, maka seharusnya konsep yang siswa pelajari di sekolah mampu diingat dalam rentang waktu yang lama sehingga dapat diaplikasikan di kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, diperlukan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang dapat membuat siswa mampu mengingat konsep untuk rentang waktu yang lama karena siswa menemukan sendiri konsep tersebut, metode tersebut adalah metode *discovery-inquiry*.

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh Metode *Discovery-Inquiry* terhadap Penguasaan Konsep Siswa pada Pembelajaran Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelarutan?”.

Permasalahan di atas diuraikan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana penguasaan konsep siswa kelas eksperimen untuk kelompok tinggi, sedang, dan rendah pada pembelajaran faktor-faktor yang mempengaruhi kelarutan?
2. Bagaimana penguasaan konsep siswa kelas eksperimen untuk setiap indikator pembelajaran pada pembelajaran faktor-faktor yang mempengaruhi kelarutan?
3. Bagaimana peningkatan penguasaan konsep siswa yang melakukan pembelajaran menggunakan metode *discovery-inquiry* dibandingkan dengan metode praktikum yang bersifat verifikasi pada pembelajaran faktor-faktor yang mempengaruhi kelarutan?
4. Bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran faktor-faktor yang mempengaruhi kelarutan dengan menggunakan metode *discovery-inquiry*?

Gita Nur Fajriani, 2013

Pengaruh Metode *Discovery-Inquiry* Terhadap Penguasaan Konsep Siswa Pada Pembelajaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelarutan
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendapatkan informasi mengenai penguasaan konsep siswa yang melakukan pembelajaran *discovery-inquiry* untuk kategori tinggi, sedang, dan rendah pada pembelajaran faktor-faktor yang mempengaruhi kelarutan.
2. Mendapatkan informasi mengenai penguasaan konsep siswa yang melakukan pembelajaran *discovery-inquiry* untuk setiap indikator pembelajaran pada pembelajaran faktor-faktor yang mempengaruhi kelarutan.
3. Mendapatkan informasi mengenai signifikansi perbedaan peningkatan penguasaan konsep siswa yang melakukan pembelajaran metode *discovery-inquiry* dibandingkan dengan metode praktikum yang bersifat verifikasi pada pembelajaran faktor-faktor yang mempengaruhi kelarutan.
4. Mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran faktor-faktor yang mempengaruhi kelarutan dengan menggunakan metode *discovery-inquiry*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa
 - a. Membentuk penguasaan konsep yang kuat mengenai materi faktor-faktor yang mempengaruhi kelarutan, karena siswa menemukan konsep tersebut oleh dirinya sendiri.
 - b. Memberikan pengalaman belajar dengan melakukan tahapan-tahapan pembelajaran *discovery-inquiry* pada materi faktor-faktor yang mempengaruhi kelarutan.
 - c. Memberikan motivasi yang besar dalam belajar kimia karena pembelajaran *discovery-inquiry* yang dilakukan berdasarkan pada pengalaman siswa sehari-hari.
2. Bagi Guru

Gita Nur Fajriani, 2013

Pengaruh Metode Discovery-Inquiry Terhadap Penguasaan Konsep Siswa Pada Pembelajaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelarutan
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Memberikan pengetahuan mengenai penerapan metode pembelajaran *discovery-inquiry* yang dapat digunakan untuk aktivitas belajar yang berpusat pada siswa, khususnya pada materi faktor-faktor yang mempengaruhi kelarutan.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar atau acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian dengan menggunakan metode *discovery-inquiry*.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang terdiri dari Bab I Pendahuluan; Bab II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian; Bab III Metode Penelitian; Bab IV Hasil dan Pembahasan; serta Bab V Kesimpulan dan Saran. Setiap bab terdiri dari bagian bab yang disusun secara terstruktur sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Bab I Pendahuluan terdiri dari lima bagian bab yaitu Latar Belakang Penelitian, Identifikasi dan Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Struktur Organisasi Skripsi. Bab II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian terdiri dari empat bagian bab yaitu Kajian Pustaka, Penelitian Terdahulu yang Relevan, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian. Kajian Pustaka yang disajikan terdiri dari Ranah Kognitif sebagai Tujuan Pembelajaran, Konsep dan Penguasaan Konsep, Peranan Metode Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar, Metode *Discovery-inquiry*, dan Deskripsi Materi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelarutan.

Bab III Metode Penelitian terdiri dari delapan bagian bab yaitu Lokasi dan Subjek Penelitian, Desain Penelitian, Metode Penelitian, Definisi Operasional, Instrumen Penelitian, Proses Pengembangan Instrumen, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data. Bab IV Hasil dan Pembahasan terdiri dari empat bagian bab yaitu Penguasaan Konsep Berdasarkan Kelompok Siswa, Penguasaan Konsep Siswa pada Setiap Indikator Pembelajaran, Perbedaan Peningkatan Penguasaan Konsep Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol, serta Tanggapan Siswa

Gita Nur Fajriani, 2013

Pengaruh Metode Discovery-Inquiry Terhadap Penguasaan Konsep Siswa Pada Pembelajaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelarutan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terhadap Metode *Discovery-Inquiry*. Bab V Kesimpulan dan Saran terdiri dari dua bagian bab yaitu Kesimpulan dan Saran.



Gita Nur Fajriani, 2013

Pengaruh Metode *Discovery-Inquiry* Terhadap Penguasaan Konsep Siswa Pada Pembelajaran
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelarutan
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu